

**PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**ALFINA FITRIANI**

**NPM : 1951010017**



**Program Studi Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**ALFINA FITRIANI**

**NPM : 1951010017**

**Program Studi Ekonomi Syariah**

**Pembimbing 1 : Prof Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**

**Pembimbing 2 : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebagai ketidakberdayaan ekonomi, tetapi sebagai kegagalan seseorang atau sekelompok orang untuk menyadari hak-hak dasar dan perlakuan yang berbeda untuk hidup secara bermartabat. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Utara masih mengalami ketidakstabilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan bagaimana Pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif/negatif signifikan terhadap Kemiskinan dan untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2013-2022. Data yang digunakan adalah Data Rasio Gini, PDRB, dan Kemiskinan. Data yang terkumpul di analisis yang diolah dengan program Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara. Dalam Perpektif Ekonomi Islam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena ketimpangan pendapatan yang semakin meningkat dapat mengindikasikan bahwa mekanisme distribusi pendapatan belum berjalan sesuai dengan prinsip keadilan yang dianjurkan dalam ekonomi Islam.

**Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Ekonomi Islam.**

## **ABSTRACT**

*Poverty is no longer understood simply as economic powerlessness, but as the failure of a person or group of people to realize basic rights and different treatment to live with dignity. This means that the economic growth of North Lampung district is still experiencing instability. The formulation of the problem in this research is how income inequality and economic growth influence poverty and how income inequality and economic growth influence poverty in North Lampung Regency from an Islamic economic perspective.*

*This research aims to determine whether there is a significant positive/negative effect of income inequality and economic growth on poverty and to find out how income inequality and economic growth influence poverty in North Lampung Regency from an Islamic economic perspective. This research is quantitative research with secondary data in the 2013-2022 observation period. The data used is Gini Ratio, GRDP and Poverty data. The data collected was analyzed and processed using the Eviews 10 program.*

*The research results show that Income Inequality has a negative and significant effect on Poverty in North Lampung Regency and Economic Growth has a negative and significant effect on Poverty in North Lampung Regency. From an Islamic Economic Perspective, Economic Growth in North Lampung Regency is not yet fully in accordance with Islamic economic principles because increasing income inequality can indicate that the income distribution mechanism is not yet running in accordance with the principles of justice recommended in Islamic economics.*

**Keywords: *Income Inequality, Economic Growth, Poverty, and Islamic Economics.***

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu,alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alfina Fitriani

Npm : 1951010017

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA” dengan benar merupakan hasil ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya bukan dari duplikasi maupun saluran dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan dicantumkan dalam *footnote* dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan saya ini buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 02 September 2023

Yang menyatakan



Alfina Fitriani

NPM .1951010017



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul : PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG  
UTARA**

**Nama : Alfina Fitriani**

**NPM : 1951010017**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si**

**Okta Supriyaningsih, SE, M.E.Sy**

**NIP. 198008012003121001**

**NIP. 20130109198410263**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara”** disusun oleh **Alfina Fitriani NPM : 1951010017**, Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal :

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy (.....)

**Sekretaris** : Alief Rakhman Setyanto, M.E (.....)

**Penguji I** : Yetri Martika Sari, M.Acc (.....)

**Penguji II** : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., C.A**

**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Q.S At-Taubah (9) : 105)





## PERSEMBAHAN


Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penulis. Sholawat beriringan salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan alam Nabi Muhammad SAW. Dari hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tersayang, Ayahanda Distomi, S.P dan Ibunda Rohayati yang sangat Saya hormati dan Saya banggakan. Yang tak pernah berhenti mendoakan dan mendukungku untuk mengejar cita-cita, dan senantiasa memberikan kesabaran dan kasih sayang yang tulus, serta memberikan saya segala dukungan selama ini baik support moril maupun support materil. Sehingga bisa membangkitkan rasa semangat saya agar selalu kuat, tabah dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita yang saya impikan. Semoga Allah SWT memuliakan Ayahanda dan Ibunda baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakak saya tercinta Hanida Listiani, M.Pd terima kasih atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani penelitian saya.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Alfina Fitriani, dilahirkan di Tribudisyukur pada tanggal 10 November 2001. Penulis merupakan anak Kedua dari pasangan ayahanda Distomi dan ibunda Rohayati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. SD N 2 Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2013.
2. SMP N 2 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2016.
3. SMK N 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Bandar Lampung, September 2023

Penulis



Alfina Fitriani

NPM. 1951010017

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Lampung Utara sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Tulus Suryanto, SE., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M. Si. Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan terbaiknya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Okta Supriyaningsih., S.E., M.E.Sy. Selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen serta staff Program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Seluruh karyawan BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lampung Utara yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data penelitian guna terselesainya skripsi ini.
7. Almaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah tempat penulis menuntut ilmu

8. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah kelas A dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Ekonomi Syariah angkatan 2019.
9. Sahabat-sahabat terbaik saya yang sudah seperti saudara, teletabis kosan (Usi Elistatia, Depi Anggra Komala, Tri Sukma Ningsih), trio jomblo (Evita Herlina dan Rizky Nur Ayssyiah, S.A.P), dan sahabat seperjuanganku, Aryani Sapitri dan Mutia Amalia, yang selalu memberikan semangat dan berbagi keceriaan.
10. Semua pihak yang mendukung dan tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis



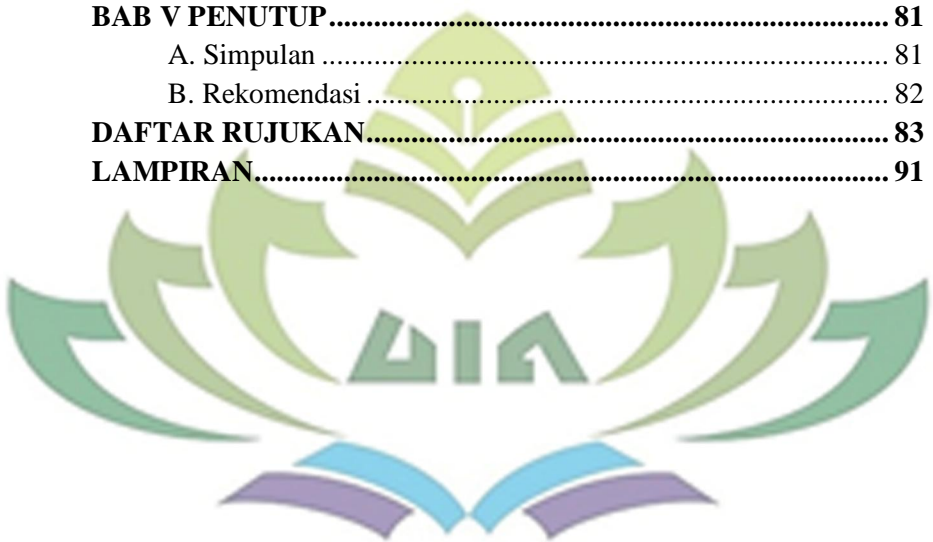
Alfina Fitriani

NPM. 1951010017

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                                  | <b>vi</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                       | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....   | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah .....                                      | 2           |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....                            | 14          |
| D. Rumusan Masalah .....   | 14          |
| E. Tujuan Penelitian .....   | 14          |
| F. Manfaat Penelitian .....  | 15          |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu .....                                 | 15          |
| H. Sistematika Penulisan .....                                       | 19          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                    | <b>21</b>   |
| A. Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi .....              | 21          |
| 1. Pengertian Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan<br>Ekonomi..... | 21          |
| 2. Penyebab Ketimpangan Antar Wilayah .....                          | 23          |
| 3. Pengukuran Ketimpangan Pendapatan .....                           | 25          |
| 4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam .....                     | 26          |
| 5. Konsep Ekonomi Islam .....  | 34          |
| B. Kemiskinan.....   | 37          |
| 1. Definisi Kemiskinan .....   | 37          |
| 2. Klarifikasi Tingkat Kemiskinan .....                              | 40          |
| C. Kerangka Berpikir .....   | 41          |
| D. Hipotesis .....   | 43          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                | <b>47</b> |
| A. Metode Pendekatan Penelitian.....                 | 47        |
| B. Populasi dan Sampel.....                          | 48        |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 49        |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 50        |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....         | 52        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>             | <b>57</b> |
| A. Deskripsi Data.....                               | 57        |
| B. Hasil Analisis Data .....                         | 60        |
| C. Pembahasan .....                                  | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                            | <b>81</b> |
| A. Simpulan .....                                    | 81        |
| B. Rekomendasi .....                                 | 82        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>                           | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                 | <b>91</b> |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2020 (%) .....           | 4  |
| 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018 - 2022 (%) .....                                      | 7  |
| 1.3 PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Dalam Milyar Rupiah (2020-2022)..... | 10 |
| 3.1 Definisi Operasional Variabel .....   | 51 |
| 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara   | 58 |
| 4.2 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Utara, 2022.....                    | 59 |
| 4.3 Hasil Uji Normalitas.....   | 61 |
| 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....   | 62 |
| 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....   | 63 |
| 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....  | 64 |
| 4.7 Hasil Analisis Regresi .....  | 65 |
| 4.8 Hasil Uji t Ketimpangan Pendapatan.....   | 67 |
| 4.9 Hasil Uji t Pertumbuhan Ekonomi.....  | 67 |
| 4.10 Hasil Uji f Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi   | 69 |
| 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....   | 70 |

## DAFTAR GAMBAR

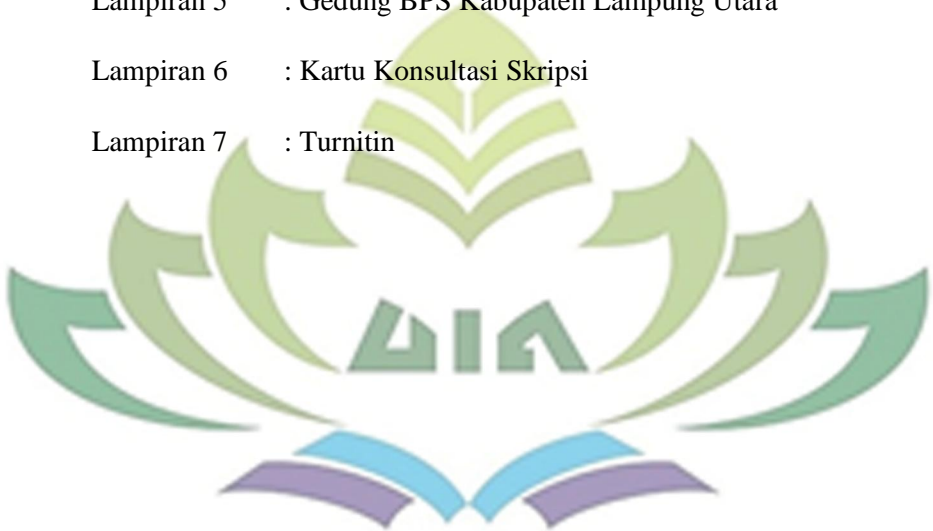
|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Berpikir ..... | 42 |
|-----------------------------|----|





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Uji Asumsi Klasik  
Lampiran 2 : Hasil Uji Hipotesis  
Lampiran 3 : Tabel T dan Tabel F  
Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian  
Lampiran 5 : Gedung BPS Kabupaten Lampung Utara  
Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi  
Lampiran 7 : Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis perlu memapar beberapa arti kata yang menjadi judul penelitian agar nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman. Judul penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah **Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara**. Pengertian dari beberapa istilah yang diambil dalam judul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pengaruh** dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variable dengan variabel yang lain.<sup>1</sup>
2. **Ketimpangan Pendapatan** adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat.<sup>2</sup>
3. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.<sup>3</sup>
4. **Kemiskinan** adalah salah satu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok.<sup>4</sup>
5. **Ekonomi Islam** adalah suatu aplikasi, petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber potensial agar memenuhi kebutuhan

---

Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), 7.

<sup>2</sup> Yunussy Subrata, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah*, 2018, 1–13, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4611/4046>.

<sup>3</sup> Robins<sup>3</sup>on Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 46.

<sup>4</sup> Lincoln Arsyat, , *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015), 299.

manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT dan masyarakat<sup>5</sup>.

Dari penegasan judul di atas, maksud dari judul ini adalah suatu penelitian yang akan mengetahui bagaimana pengaruh dari ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu strategi untuk mencapai cita-cita bangsa ini. Pendapatan per kapita per penduduk, pengangguran, tingkat kemiskinan dan neraca pembayaran merupakan ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi<sup>6</sup>. Pembangunan ekonomi saat ini sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi<sup>7</sup>. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar<sup>8</sup>. Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul<sup>9</sup>.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan berkelanjutan dari faktor-faktor produksi yang mampu memberikan kontribusi yang tepat untuk kesejahteraan

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), 23.

<sup>6</sup> Desi Rahmiyanti and Siti Achiria, "Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 02 (2018): 53–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v14i02.892>.

<sup>7</sup> Juliana et al., "Pertumbuhan Ekonomi Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 259–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3824> 259.

<sup>8</sup> Syed Nawab Haidar Naqvi, *Mengagas Ilmu Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 133.

<sup>9</sup> Muchtolifah, *Ekonomi Makro* (Unesa UP, Surabaya, 2010), 6.

manusia. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah masalah nilai. Peningkatan faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi, misalnya jika produksi tersebut mencakup komoditas yang terbukti merugikan dan merugikan manusia. Apalagi, perubahan ekonomi merupakan kegiatan menyeluruh di bidang produksi, yang erat kaitannya dengan keadilan distributif.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam harus mencakup aspek aksiologis (nilai, moralitas), sehingga pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan material, tetapi juga spiritual. Selanjutnya, memaksimalkan tingkat pertumbuhan pendapatan per saham nasional, terlepas dari dampaknya terhadap distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum, tidak dapat menjadi tujuan utama ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan yang optimal dalam hal kesejahteraan material dan spiritual, dan Islam tidak mengizinkan konsumsi modal dan pertumbuhan di luar batas dengan pengorbanan yang tidak wajar bagi manusia<sup>10</sup>.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran makro mengenai hasil kinerja yang dilakukan oleh seluruh stake holders, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat dalam pembangunan ekonomi menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara melemah, bisa di lihat pada table 1.1 di bawah ini.

---

<sup>10</sup> Ahmed Saied Bamakhramah, *Economic Development in Islam*, JKAU: *Islamic Econ*, vol. 5 (Pelanduk Publications, Malaysia: 1991, 1991), [https://iei.kau.edu.sa/Files/121/Files/153898\\_05-06-EnBookReview.pdf](https://iei.kau.edu.sa/Files/121/Files/153898_05-06-EnBookReview.pdf).

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara**  
**Berdasarkan Lapangan Usaha**  
**Tahun 2018 - 2020 (%)**

| Lapangan Usaha |   | 2018  | 2019  | 2020  | 2021* | 2022** |
|----------------|---|-------|-------|-------|-------|--------|
| A              | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing  | 2,05  | 1,17  | 0,23  | -1,31 | 2,08   |
| B              | Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying  | 4,24  | 4,60  | 1,25  | -1,92 | -0,14  |
| C              | Industri Pengolahan/Manufacturing   | 10,03 | 10,72 | -5,09 | 5,74  | 2,16   |
| D              | Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas   | 6,46  | 8,71  | 5,48  | 4,21  | 0,18   |
| E              | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Watery Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities | 2,07  | 1,83  | 2,36  | 2,73  | 3,27   |
| F              | Konstruksi/Construction   | 9,55  | 7,60  | -2,92 | 6,92  | 1,34   |
| G              | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade;                                       | 6,99  | 7,86  | -6,99 | 9,58  | 6,80   |

|      |  |      |      |       |       |       |
|------|--|------|------|-------|-------|-------|
|      | Repair of Motor Vehicles and Motorcycles   |      |      |       |       |       |
| H    | Transportasi dan Pergudangan/Transportasi and Storage  | 5,81 | 7,69 | -5,59 | 2,00  | 9,10  |
| I    | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities   | 9,42 | 8,76 | -5,48 | -1,10 | 2,00  |
| J    | Informasi dan Komunikasi/Information and Communication   | 6,94 | 7,84 | 7,02  | 7,74  | 6,17  |
| K    | Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities  | 1,49 | 2,62 | 3,34  | 1,89  | -2,13 |
| L    | Real Estat/Real Estate Activities  | 5,13 | 5,84 | -1,99 | 1,28  | 0,90  |
| M, N | Jasa Perusahaan/Business Activities  | 2,07 | 3,60 | -1,59 | 1,03  | 3,10  |
| O    | Administrasi Pemerintahan Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence, Compulsory Social Security | 4,54 | 4,00 | 4,52  | 4,07  | -0,54 |
| P    | Jasa Pendidikan/Education  | 7,36 | 7,80 | 2,83  | 1,14  | 3,17  |

|                 |  |      |      |       |       |       |
|-----------------|--|------|------|-------|-------|-------|
|                 | on   |      |      |       |       |       |
| Q               | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities | 6,85 | 6,40 | 6,00  | 3,32  | -0,60 |
| R,S<br>,<br>T,U | Jasa Lainnya/Other Services Activities                                     | 4,45 | 7,68 | -4,66 | -1,97 | 23,06 |
|                 | Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Produk              | 5,31 | 5,33 | -1,45 | 2,82  | 3,16  |

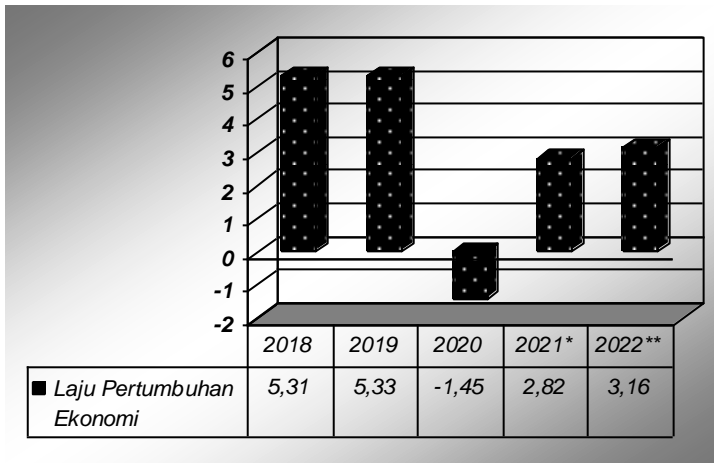
Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara, PDRB 2022

Keterangan : \* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

Kinerja ekonomi Kabupaten Lampung Utara selama tahun 2020 mengalami pelemahan pertumbuhan dibanding tahun 2019, ditandai dengan pertumbuhan PDRB yang mencapai di angka negatif, yakni sebesar -1,45 persen. Sektor Informasi dan Komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 7,02 persen. Sedangkan sektor jasa kesehatan dan kegiatan menduduki peringkat kedua sebagai sektor yang memiliki laju pertumbuhan terbesar kedua sebesar 6,00 persen. Hal tersebut sesuai dengan kondisi pandemi yang terjadi di tahun 2020, dimana jasa kesehatan sangat dibutuhkan dalam mengatasi fenomena yang terjadi dan banyak kegiatan yang memanfaatkan teknologi informasi.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara**  
**Tahun 2018 - 2022 (%)**



*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara*

Keterangan : \* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

Jika dilihat Pada tabel 1.2 di atas, tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi terus meningkat, namun di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sangat melemah, mencapai angka  $-1,45$  persen. Pelemahan ekonomi di tahun 2020 menunjukkan kelemahan ekonomi yang disebabkan oleh fenomena yang terjadi. Pada Tahun 2021-2022 laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan merupakan syarat utama atau syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan tidak meratanya distribusi pendapatan tambahan (*ceteris paribus*), yang pada gilirannya akan



menciptakan kondisi pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kemiskinan<sup>11</sup>.

Kemiskinan secara makro dapat dinilai dari tingkat produk regional bruto (PDRB) suatu daerah. Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografi, jenis kelamin dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebagai ketidakberdayaan ekonomi, tetapi sebagai kegagalan seseorang atau sekelompok orang untuk menyadari hak-hak dasar dan perlakuan yang berbeda untuk hidup secara bermartabat. Hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik<sup>12</sup>. Menurut data yang dihimpun Tribun Lampung, Kabupaten Lampung Utara memiliki persentase kemiskinan ekstrim tertinggi di Lampung pada tahun 2022 sebesar 4,79 %. Kabupaten Lampung Utara juga menempati angka kemiskinan tertinggi di Provinsi Lampung pada maret 2021. Tingkat kemiskinan kabupaten ini mencapai 19,63% pada Maret 2021, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Angka tersebut lebih tinggi dibanding posisi Maret 2020 yang hanya 19,3%. Angka

---

11 Abdul Rahman Suleman and Abdurrozzaq Hasibuan, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kota Padangsidimpuan" 17, no. 1 (2021), [https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/download/4313/3089#:~:text=Produk Domestik Regional Bruto \(PDRB\) merupakan kunci dari penurunan kemiskinan,mengurangi tingkat kemiskinan %5B4%5D](https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/download/4313/3089#:~:text=Produk%20Domestik%20Regional%20Bruto%20(PDRB)%20merupakan%20kunci%20dari%20penurunan%20kemiskinan,mengurangi%20tingkat%20kemiskinan%20%5B4%5D).

<sup>12</sup> Suleman and Hasibuan.

tersebut juga lebih tinggi dibanding 14 kabupaten/kota lainnya. Tercatat, sudah tiga tahun berturut-turut Kabupaten Lampung Utara menempati angka kemiskinan tertinggi di 14 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung.

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu baik secara riil maupun secara nominal. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi wilayah ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menurut BPS adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan barang dan jasa disuatu wilayah<sup>13</sup>. PDRB pada dasarnya menggambarkan suatu tingkatan kegiatan ekonomi di suatu daerah baik yang dilakukan sektor swasta, pemerintah maupun masyarakat dalam suatu periode tertentu yang meliputi seluruh hasil produksi (output) yang dihasilkan suatu daerah sehingga pertumbuhan ekonomi tidak bisa langsung dijadikan indikator untuk mengukur atau menilai hasil dari pembangunan ekonomi suatu daerah secara keseluruhan<sup>14</sup>.

Distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Utarat memiliki angka yang cukup tinggi dari beberapa sektor ekonomi pada tahun 2020-2022 yaitu :

---

<sup>13</sup>“Badan Pusat Statistik 2021,” tersedia di <https://lampungUtarakab.bps.go.id>.

<sup>14</sup> Daryono Soebagiyo, “Kualitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 2 (2007): 179.

**Tabel 1.3**  
**PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan**  
**menurut Lapangan Usaha Dalam Milyar Rupiah (2020-2022)**

| Uraian Lapangan Usaha   | PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) |          |          |
|---|--|----------|----------|
|   | 2020   | 2021     | 2022     |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | 5.846,93   | 5.770,47 | 5.890,27 |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | 570,13   | 559,21   | 558,43   |
| Industri Pengolahan   | 2.186,26   | 2.311,65 | 2.361,49 |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 14,39  | 14,99    | 15,02    |
| Pengadaan Air Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang        | 9,59   | 9,85     | 10,18    |
| Konstruksi  | 1.360,62   | 1.454,79 | 1.474,21 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1.983,90   | 2.174,05 | 2.321,86 |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 886,78   | 904,50   | 986,85   |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                          | 191,82   | 189,72   | 193,51   |
| Informasi dan Komunikasi                                      | 965,88   | 1.040,66 | 1.104,85 |
| Jasa Keuangan dan asuransi                                    | 302,51   | 308,23   | 301,67   |
| Real Estate   | 447,05   | 542,79   | 456,85   |
| Jasa Perusahaan   | 16,32  | 16,49    | 17,00    |
| Administrasi Pemerintahan, Pertanian dan Jaminan Sosial Wajib | 560,811  | 583,64   | 580,49   |

|                                    |           |           |           |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| Jasa Pendidikan                    | 632,70    | 639,93    | 660,24    |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 170,62    | 176,28    | 175,21    |
| Jasa Lainnya                       | 123,04    | 120,62    | 148,44    |
| Produk Domestik Regional Bruto     | 16.269,34 | 16.727,89 | 17.256,56 |

*Sumber : BPS kabupaten Lampung Utara 2022*

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari data BPS Kabupaten Lampung Utara angka kontribusi PDRB Kabupaten Lampung Utara masih mengalami angka fluktuasi dari tahun 2020 sampai 2022 di setiap sektornya. Hal ini membuat pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Utara masih mengalami ketidakstabilan. Kuznets menyatakan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan yang negatif. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukan hubungan yang positif. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin oleh karena itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh pemerataan pendapatan sehingga mampu mensejahterakan masyarakatnya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin baik kesejahteraan masyarakat. Selain pertumbuhan ekonomi, perbedaan pendapatan juga menjadi isu penting bagi pembangunan masing-masing negara<sup>15</sup>. Ketimpangan pendapatan adalah kesenjangan pendapatan yang ada pada kelompok masyarakat yang terdiri dari masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah. Adanya kesenjangan pendapatan ini merupakan suatu permasalahan dalam suatu negara dimana permasalahannya adalah tidak meratanya distribusi pendapatan bagi setiap warga negara tersebut. Fluktuasi perbedaan pendapatan

---

<sup>15</sup> Rifki Khoirudin, "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Tirtayasa EKONOMIKA* 15, no. 1 (2020): 17–30, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jte.v15i1.6407>.

dapat dilihat dari besarnya perbedaan pendapatan yang terjadi<sup>16</sup>. Ketimpangan ini terutama disebabkan perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi geografis di berbagai daerah. Karena perbedaan tersebut, maka kemampuan daerah untuk mendukung proses pembangunan juga berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak heran jika di setiap daerah cenderung terdapat daerah yang maju dan tertinggal. Adanya perbedaan antar daerah ini berimplikasi pada tingkat kesejahteraan sosial antar daerah. Ketimpangan ekonomi antar wilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu wilayah, dan ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh perbedaan kandungan sumber daya alam dan kondisi demografi masing-masing wilayah. Keberhasilan pembangunan tidak hanya tercermin dari pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan pengurangan kesenjangan pendapatan antar penduduk, wilayah, dan sektor. Faktanya, pertumbuhan ekonomi yang cepat menyebabkan beberapa ketimpangan pendapatan.<sup>17</sup>

Manusia harus menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan perekonomian daerah, sebagaimana kita umat Islam diwajibkan oleh Al-Qur'an untuk mencari pekerjaan dan menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan memajukan pembangunan masyarakat. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk bekerja dan memanfaatkan berbagai hal yang ada di dunia untuk bekal hidup dan mencari penghidupan di dunia, diantaranya dalam Al-Qur'an berikut ini :

□ وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

---

<sup>16</sup> Aufa Oksamulya and Ali Anis, “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 19–24, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i2.12637>.

<sup>17</sup> Novita Mukti Rinusara, “Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” 2020, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6667/5782>.

<sup>18</sup> Kementerian Agama, “Qur'an Kemenag In Word,” 2019.

“*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*” (QS. Al-A’raf [7]: 10)<sup>18</sup>

Berdasarkan ini, Allah menyebutkan sebagian dari sekian banyak karunia yang diberikan kepada hamba-Nya, yaitu bahwa Allah telah menjadikan bumi ini untuk manusia berdiam dan tinggal di atasnya, dalam batas-batas yang ditentukan, dan Dia telah memberi mereka mata pencaharian. Kemudian disempurnakan-Nya dengan bermacam-macam perlengkapan lain agar mereka hidup di bumi dengan senang dan tenang, seperti berbagai jenis tumbuhan, hewan baik yang dapat dimakan maupun tidak burung di udara dan darat, ikan di laut dan danau maupun tempat-tempat pemeliharaan ikan lainnya, air tawar untuk minum dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk mencuci pakaian dan kebutuhan lainnya, minuman dan makanan dengan rasa yang berbeda yang sesuai dengan selera setiap orang. Bahkan semua yang ada di bumi ini adalah diperuntukan bagi manusia.

Seorang muslim selayaknya mengeluarkan segala kemampuan-nya untuk mencari rezeki dengan sekuat tenaga. Akan tetapi, rezeki yang diusahakannya harus halal, tidak mengutamakan penghasilan yang banyak semata, tanpa mengindahkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tentu saja, pekerjaan apapun tidak dilarang “selama tidak bertentangan dengan syariat islam. Dalam bekerja, sebaiknya ia menggunakan tangannya atau kemampuannya serta sesuai pula dengan keahliannya<sup>19</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu pembahasan mengenai ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan agar menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan terkait kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan. Sebab pemerataan ekonomi merupakan hal yang sangat penting guna mewujudkan kesejahteraan. Namun dengan pola ekonomi saat ini yang menggunakan pola konvensional akan sulit

---

<sup>19</sup>Bamakhramah, *Economic Development in Islam*.

mewujudkan pemerataan ekonomi untuk itu diperlukan kajian mengenai pertumbuhan ekonomi Islam.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema “**PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**”

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memfokuskan pada pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif ekonomi Islam analisis data panel tahun 2013-2022

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara ?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara?
3. Bagaimana Pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif ekonomi Islam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dalam perspektif ekonomi Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam bidang perkuliahan dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan suatu yang berguna bagi masyarakat ,pemerintah, bahkan bagi peneliti yang ingin menjadikan salah satu referensi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kemiskinan akibat pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Lampung Utara.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian sebelumnya menjadi tolak ukur penelitian ini karena membantu peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan model yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan permasalahan yang muncul di wilayah penelitian, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

### **1. Hasil Penelitian Rosidatul Halim Najib Putri dan Indah Yuliana.**

Rosidatul Halim Najib Putri dan Indah Yuliana, pada tahun 2023 telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo*". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan tingkat pengangguran sebagai mediasi di Kota dan Kab Probolinggo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa



pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dan berdasarkan analisis sobel diketahui bahwa tingkat pengangguran tidak memediasi, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan<sup>20</sup>.

## 2. Hasil Penelitian Yunussy Subrata.

Yunussy Subrata, pada tahun 2018 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Jawa Timur*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan kab/kota di Jawa Timur dengan periode penelitian antara tahun 2010 hingga tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi setelah ada interaksi dari ipm, produktivitas pertanian, dan kualitas jalan baik berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan<sup>21</sup>.

## 3. Hasil Penelitian Pardomuan Robinson Sihombing , Ni Kadek Sinarwati , dan I Gede Putu Banu Astawa.

Pardomuan Robinson Sihombing , Ni Kadek Sinarwati , dan I Gede Putu Banu Astawa, pada tahun 2023 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Korelasi Antar Variabel Makro Penentu Kemiskinan Di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan penentu kemiskinan dan menganalisis korelasi antar variabel. Hasil pengujian hipotesis Persentase sektor informal dan PMLN berpengaruh signifikan

---

<sup>20</sup> Rosidatul Halim Najib Putri and Indah Yuliana, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2622–2205 (2023): 2691–2700.

<sup>21</sup> Subrata, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur.”

positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. PMDN, Rata-rata lama sekolah dan penggunaan listrik berpengaruh signifikan positif terhadap IPM. Sedangkan Unmet Kesehatan berpengaruh signifikan negatif terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Di sisi lain belum cukup bukti Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM dan penurunan kemiskinan. IPM dan penggunaan listrik berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Di sisi lain, gini rasio berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan<sup>22</sup>.

#### 4. Hasil Penelitian Sitti Rachma Ramadhani Maskur.

Sitti Rachma Ramadhani Maskur, pada tahun 2023 telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017- 2021*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran dan pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia, periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia; (2) pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia; (3) indek pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Pardomuan Robinson Sihombing, Ni Kadek Sinarwati, and I Gede Putu Banu Astawa, “Korelasi Antar Variabel Makro Penentu Kemiskinan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 7, no. 2581–2424 (2023): 29–44.

<sup>23</sup> Sitti Rachma Ramadhani Maskur, “Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017- 2021,” *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 8, no. 2052–5171 (2023): 82–95.

5. Hasil Penelitian Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto.

Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, pada tahun 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemiskinan yang dipengaruhi adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan di indonesia yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat harus melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Adapun upaya untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan mengukur kemiskinan penting untuk menargetkan upaya di tempat-tempat yang paling membutuhkan bantuan dan mengevaluasi efektivitas program pemerintah. Namun dalam membuat prediksi tidaklah mudah, membutuhkan data, metode, dan tahapan. Dengan dilakukannya upaya untuk mengatasi kemiskinan sehingga bisa meningkatkan laju pertumbuhan. Faktor penyebab meningkatnya kemiskinan akibat adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Dengan adanya beberapa implikasi di negara Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Virus Covis-19 yaitu sector investasi, pariwisata, dan perdagangan. Negara Indonesia yang keberadaannya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mendominasi menjadi tulang punggung ekonomi negara bisa memiliki dampak yang sangat serius yaitu pada aspek nilai perdagangan dan total produksi serta pada beberapa tenaga kerja yang harus terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) Virus Covid-19 ini. Sehingga kemiskinan meningkat cukup

pesat di Indonesia dan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi<sup>24</sup>.

Dari penelitian terdahulu yang ada, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yakni sama-sama mengkaji tentang Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan yang hampir semua membahas itu, namun Terdapat beberapa perbedaan yaitu dari segi lokasi studi yang dimana tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat urgensinya pun berbeda, serta indikator variabelnya juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan Skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab landasan teori menjelaskan tentang ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam, dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menguraikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument

---

<sup>24</sup> Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi* 15, no. 01 (2022): 220–29, <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1>.

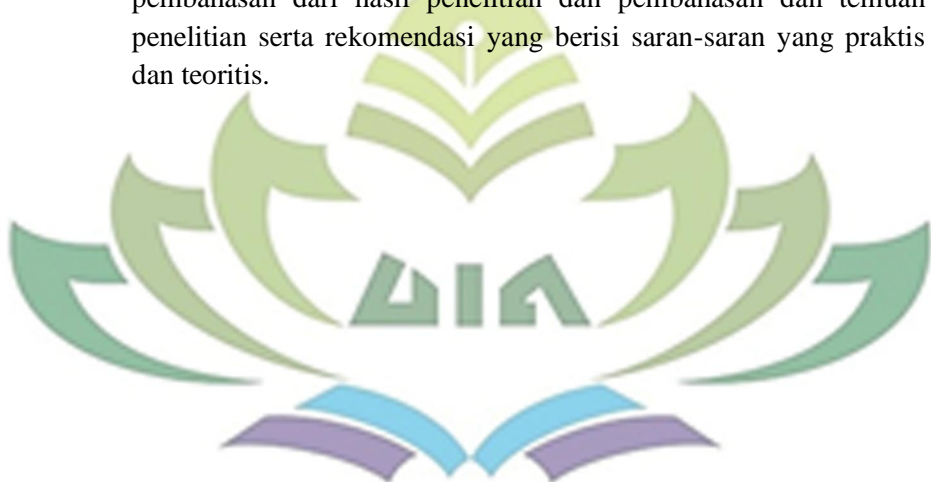
penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V PENUTUPAN

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran-saran yang praktis dan teoritis.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi

#### 1. Pengertian Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi

Ketimpangan wilayah adalah ukuran ketidakmerataan pembangunan yang terjadi dalam sebuah wilayah, diukur dengan menggunakan perhitungan indeks Williamson. Secara statistik, indeks Williamson adalah *coefficient of variation* yang biasa digunakan untuk mengukur perbedaan. Indeks ini menggunakan PDRB per kapita sebagai data dasar karena yang diperbandingkan adalah tingkat pembangunan antarwilayah dan bukan tingkat kemakmuran antarkelompok. Hal yang dipersoalkan bukan antara kelompok kaya dan miskin, tetapi antara daerah maju dan terbelakang. Dari indeks Williamson dapat diketahui kesenjangan ekonomi antarwilayah yang terjadi semakin melebar atau berkurang. Jika semakin tinggi nilai indeks Williamson, berarti kesenjangan ekonomi antarwilayah semakin besar dan sebaliknya<sup>25</sup>.

Ketimpangan pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional di antara masyarakat<sup>26</sup>. Terdapat dua konsep mengenai pengukuran ketimpangan pendapatan, yaitu konsep ketimpangan absolut dan ketimpangan relatif. Konsep ketimpangan absolut merupakan konsep pengukuran ketimpangan yang menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak. Sedangkan konsep ketimpangan relatif merupakan

---

<sup>25</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 235.

<sup>26</sup> Michael P Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 9 (Jakarta: Erlangga., 2006), 234.

konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dengan besarnya total pendapatan yang diterima oleh masyarakat secara keseluruhan<sup>27</sup>.

Kesenjangan atau ketimpangan distribusi pendapatan dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin, hal ini tercermin dari adanya perbedaan pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan terjadi karena kuatnya dampak balik dan lemahnya dampak sebar di negara-negara berkembang. Ketimpangan atau disparitas antar daerah merupakan hal yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Perbedaan ini membuat kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Oleh karena itu di setiap daerah biasanya terdapat istilah daerah maju dan daerah terbelakang<sup>28</sup>.

ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena kesenjangan antar wilayah yaitu adanya perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini yang menyebabkan tingkat pembangunan dan distribusi pendapatan di setiap wilayah berbeda-beda, sehingga menimbulkan adanya gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut<sup>29</sup>.

Teori Adam Smith Dalam bukunya: "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*", membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok

---

<sup>27</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2006), 333.

<sup>28</sup> Syafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, Edisi kedu (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 115

<sup>29</sup> Tarigan, *Ekonomi Regional*, 48.

tanam, perdagangan, dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi<sup>30</sup>.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita harus dilihat dan dianalisis dari output total disatu pihak dan jumlah penduduk dilain pihak<sup>31</sup>.

## 2. Penyebab Ketimpangan Antar Wilayah

Ketimpangan yang terjadi antar wilayah disebabkan oleh perbedaan kandungan sumberdaya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah, sehingga kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan menjadi berbeda. Perbedaan kekayaan daerah ini yang pada akhirnya menimbulkan adanya wilayah maju (*developregion*) dan wilayah terbelakang (*underdeveloped region*)<sup>32</sup>. Adapun penyebab ketimpangan antar wilayah yaitu :

### a. Perbedaan Kandungan Sumber Daya Alam

Penyebab pertama yang mendorong timbulnya ketimpangan ekonomi antarwilayah adalah adanya perbedaan yang sangat besar dalam kandungan sumber daya alam pada masing-masing daerah. Ada daerah mempunyai

---

<sup>30</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, Cetakan 1 (Pustaka Setia : Bandung, 2016), 57.

<sup>31</sup> Juliana et al., "Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam."

<sup>32</sup> Syafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*, Edisi kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 119.



deposit batubara yang cukup besar, tapi daerah lain tidak ada. Perbedaan kandungan sumber daya alam ini jelas akan memengaruhi kegiatan produksi pada daerah bersangkutan. Daerah dengan kandungan sumber daya alam cukup banyak akan dapat memproduksi barang dan jasa tertentu dengan biaya relatif murah dibandingkan dengan daerah lain. Kondisi ini mendorong pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan menjadi lebih cepat.

b. Perbedaan Kondisi Demografis

Antar wilayah adalah bilamana terdapat perbedaan kondisi demografis yang cukup besar antardaerah. Kondisi demografis yang dimaksudkan di sini meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan perbedaan dalam tingkah laku dan kebiasaan serta etos kerja yang dimiliki masyarakat daerah bersangkutan. Kondisi demografis ini kemudian akan dapat pula memengaruhi ketimpangan ekonomi antar wilayah, karena hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja masyarakat pada daerah bersangkutan<sup>33</sup>.

c. Kurang Lancarnya Mobilitas Barang dan Jasa

Mobilitas barang dan jasa ini meliputi kegiatan perdagangan antar daerah dan migrasi baik yang disponsori pemerintah (transmigrasi) atau migrasi spontan. Alasannya adalah karena bila mobilitas tersebut kurang lancar, maka kelebihan produksi suatu daerah tidak dapat dijual ke daerah lain yang membutuhkan. daerah tidak akan dapat dimanfaatkan oleh daerah lain yang sangat membutuhkannya. Akibatnya, ketimpangan ekonomi antar wilayah akan cenderung lebih tinggi karena kelebihan suatu daerah tidak dapat dimanfaatkan oleh daerah lain yang membutuhkan, sehingga daerah terbelakang sulit mendorong

---

<sup>33</sup> Syafrizal, 119.

kegiatan ekonominya, dan komunikasi dan masih terdapatnya beberapa daerah yang terisolir.

d. **Konsentrasi Kegiatan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi daerah akan cenderung lebih cepat pada daerah di mana terdapat konsentrasi kegiatan ekonomi yang cukup besar. Kondisi tersebut selanjutnya akan mendorong proses pembangunan daerah melalui peningkatan penyediaan lapangan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat. Demikian pula sebaliknya bilamana, konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu daerah relatif rendah yang selanjutnya juga mendorong terjadi pengangguran dan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat setempat.

e. **Alokasi Dana Pembangunan Antarwilayah**

Daerah yang mendapatkan alokasi investasi yang lebih besar dari pemerintah, atau dapat menarik lebih banyak investasi swasta ke daerahnya akan cenderung mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Kondisi ini tentunya akan dapat pula mendorong proses pembangunan daerah melalui penyediaan lapangan kerja yang lebih banyak dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Demikian pula sebaliknya terjadi bilamana investasi pemerintah dan swasta yang masuk ke suatu daerah tertentu ternyata lebih rendah, sehingga kegiatan ekonomi dan pembangunan daerahnya kurang berkembang baik. Kondisi ini menyebabkan daerah perkotaan cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan dari daerah pedesaan<sup>34</sup>.

### **3. Pengukuran Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan dengan mempertimbangkan hubungan antara tingkat pendapatan perkapita dan tingkat ketimpangan pendapatan untuk negara maju dan negara sedang

---

<sup>34</sup> Syafrizal, 122

berkembang. Ketimpangan dalam dari negara tersebut dibagi dalam tiga kelompok, dimana pengelompokan ini disesuaikan dengan tinggi, sedang, dan rendahnya tingkat pendapatan yang diukur menurut koefisien Gini.<sup>35</sup>

Menurut BPS indeks Gini atau Rasio Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pengeluaran secara menyeluruh, yang bertujuan untuk melihat ketimpangan pendapatan/ pengeluaran penduduk suatu wilayah. Adapun rumus Gini Rasio adalah :

$$GR = 1 - \sum f_i [Y_i + Y_{i-1}]$$

Di mana :

$f_i$  = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke- $i$

$Y_i$  = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke- $i$

Nilai Rasio Gini berkisar antara 0 hingga 1. Nilai Rasio Gini yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi. Rasio Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Sedangkan Rasio Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan yang sempurna, atau satu orang memiliki segalanya sementara orang-orang lainnya tidak memiliki apa-apa. Dengan kata lain, Rasio Gini diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi antar penduduk<sup>36</sup>.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan ekonomi Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah untuk mewujudkan kehidupan

---

<sup>35</sup>Todaro and Smith, 237.

<sup>36</sup>“Badan Pusat Statistik 2022.”

yang baik (Al-hayat at taiyibah). Sistem ekonomi yang berbasis Islam menghandaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang di bingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat danbertindak tanpa campur tangan pihak mana pun, tetapi sebagai keseimbangan antara individu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Keberadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Al-Qur'an agar supaya harta kekayaan tidak diperbolehkan menjadi barang dagangan yang hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keseluruhan<sup>37</sup>.

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt berikut ini:<sup>38</sup>

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

*“Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya”*. (QS. Hud [11]: 61)<sup>42</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya (Ibnu Katsir), bahwa pada Samud (Kami utus) saudara mereka. Saleh. Saleh berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagi kalian Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kalian dari bumi (tanah) dan menjadikan kalian pemakmurnya. Karena itu,

<sup>37</sup> Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 73.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, CV Penerbit Diponogoro (Bandung,2000), 199.

mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." Allah ﷻ berfirman: Dan kepada Samud (Kami utus). (Hud: 61) Mereka adalah orang-orang yang bertempat tinggal di kota-kota Hajar yang terletak di antara Tabuk dan Madinah. Mereka hidup sesudah kaum 'Ad, lalu Allah mengutus seorang rasul kepada mereka yang juga dari kalangan mereka. saudara mereka Saleh. (Hud: 61) Lalu Nabi Saleh memerintahkan mereka agar menyembah Allah semata.<sup>39</sup>

Sistem Ekonomi menurut pandangan Islam mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi. Dengan membaca dan meneliti hukumhukum syara' yang menyangkut masalah ekonomi tersebut, nampaklah bahwa Islam telah menjelaskan bagaimana seharusnya harta kekayaan (barang dan jasa) diperoleh, juga menjelaskan bagaimana manusia mengelola (mengkonsumsi dan mengembangkan) harta tersebut serta bagaimana mendistribusikan kekayaan yang ada. Sehingga ketika membahas ekonomi, Islam hanya membahas masalah bagaimana cara memperoleh kepemilikan harta kekayaan, bagaimana mengelola kepemilikan harta kekayaan yang dilakukan manusia, serta cara mendistribusikan kekayaan tersebut di tengah-tengah mereka.<sup>40</sup>

Menurut Zallum, Az-Zain, An-Nabhaniy, Abdullah, atas dasar pandangan di atas maka asas yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi menurut pandangan Islam berdiri di atas tiga pilar (fundamental) yakni: (1) bagaimana harta

---

<sup>39</sup> Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 475.

<sup>40</sup> Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, Medan, Maret 2018 : Tanpa Penerbit, 119.

diperoleh yakni menyangkut kepemilikan, (2) bagaimana pengelolaan kepemilikan harta, serta (3) bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat. An-Nabhaniy mengatakan, kepemilikan merupakan izin Allah Swt untuk memanfaatkan zat tertentu. Oleh karena itu, kepemilikan tersebut hanya ditentukan berdasarkan ketetapan dari Allah Swt terhadap zat tersebut, serta sebab-sebab pemilikannya. Jika demikian, maka pemilikan atas suatu zat tertentu, tentu bukan semata berasal dari zat itu sendiri, ataupun dari karakter dasarnya yang memberikan manfaat atau tidak. Akan tetapi kepemilikan tersebut berasal dari adanya izin yang diberikan Allah SWT untuk memiliki zat tersebut, sehingga melahirkan akibatnya, yaitu adanya pemilikan atas zat tersebut menjadi sah menurut hukum Islam.

Harta dalam pandangan Islam pada hakikatnya adalah milik Allah Swt, kemudian Allah telah menyerahkannya kepada manusia untuk menguasai harta tersebut melalui izinNya sehingga orang tersebut sah memiliki harta tersebut. Adanya pemilikan seseorang atas harta kepemilikan individu tertentu mencakup juga kegiatan memanfaatkan dan mengembangkan kepemilikan harta yang telah dimilikinya tersebut. Setiap muslim yang telah secara sah memiliki harta tertentu maka ia berhak memanfaatkan dan mengembangkan hartanya. Hanya saja dalam memanfaatkan dan mengembangkan harta yang telah dimilikinya tersebut ia tetap wajib terikat dengan ketentuan-ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengembangan harta. Secara umum Islam telah memberikan tuntunan pengembangan harta melalui cara-cara yang sah seperti jual-beli, kerja sama syirkah yang Islami dalam bidang pertanian, perindustrian maupun perdagangan. Selain Islam juga melarang pengembangan harta yang terlarang seperti dengan jalan aktivitas riba, judi, serta aktivitas terlarang lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Arif, 120.

Ekonomi Islam sebenarnya telah muncul sejak Islam itu dilahirkan. Ekonomi Islam lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama Islam. Sebagai ajaran hidup yang lengkap, Islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia termasuk ekonomi. Sejak abad ke-8 telah muncul pemikiran-pemikiran ekonomi Islam secara parsial, misalnya peran negara dalam ekonomi, kaidah berdagang, mekanisme pasar, dan lain-lain, tetapi pemikiran secara komprehensif terhadap sistem ekonomi Islam sesungguhnya baru muncul pada pertengahan abad ke-20 dan semakin marak sejak dua dasawarsa terakhir. Berbagai ahli ekonomi Muslim memberikan definisi ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang; menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan dengan ajaran agama Islam, yaitu Alquran dan Sunnah Nabi.<sup>42</sup> Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi Islam. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang mendasarkan segala aspek tujuan (*ontologies*), metode penurunan kebenaran ilmiah (*epistemologis*), dan nilai-nilai (*aksiologis*) yang terkandung pada ajaran Islam. Secara singkat, ekonomi Islam dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai falah dengan sumber daya yang ada melalui mekanisme pertukaran. Penurunan kebenaran atau hukum dalam ekonomi Islam didasarkan pada kebenaran deduktif wahyu Ilahi (ayat qauliyah) yang didukung oleh kebenaran induktif empiris (ayat Kauniyah). Ekonomi Islam juga terikat

---

<sup>42</sup> Muhammad Arif, 17.

oleh nilai-nilai yang diturunkan dari ajaran Islam itu sendiri. Beberapa ekonom memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi Islam adalah masyarakat Muslim atau negara Muslim sendiri. Artinya, Ia mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau negara Muslim di mana nilai-nilai ajaran Islam diterapkan. Namun, pendapat lain tidak memberikan pembatasan seperti ini, melainkan lebih kepada penekanan terhadap perpesktif Islam tentang masalah ekonomi kepada pada umumnya. Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi Islam adalah pada bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas maka berikut disampaikan definisi ekonomi Islam ekonom Muslim terkemuka saat ini.<sup>43</sup>

Ilmu ekonomi Islam termasuk bagian dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang karakteristiknya didasarkan pada upaya mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan ini tidaklah hendak dikatakan bahwa kaum muslimin dicegah untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi non muslim. Sebaliknya, umat Islam yang hidup diilhami oleh nilai-nilai ajaran agama Islam diperintahkan pula oleh syariat untuk mempelajari masalah-masalah minoritas non muslim dalam sebuah negara Islam khususnya, dan mengenai kemanusiaan pada umumnya. Demikianlah definisi yang kelihatannya sempit ini akan tetapi mempunyai implikasi yang luas.<sup>44</sup> Ilmu ekonomi Islam dalam konteks ini adalah terutama mengenai permasalahan yang menyangkut kegunaan dan keberadaan uang. Sebenarnya ahli ekonomi yang menyokong pandangan bahwa ilmu ekonomi adalah mengenai perilaku manusia yang berhubungan dengan

---

<sup>43</sup> Muhammad Arif, 18.

<sup>44</sup> M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 19-22.



kegiatan mendapatkan uang dan membelanjakan uang semakin bertambah. Tetapi penulis klasik dan pengikutnya cenderung menyelidiki yang tersirat di belakang selubung keuangan itu dan menggambarkan masalah ekonomi dari segi bukan moneter. Permasalahan ekonomi umat manusia yang fundamental bersumber dari kenyataan bahwa manusia mempunyai kebutuhan dan kebutuhan itu pada umumnya tidak dapat dipenuhi tanpa mengeluarkan daya energi manusia dan sarana yang terbatas.<sup>45</sup>

Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Pertumbuhan ekonomi akan membaik apabila adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk kemakmuran bumi dan kemakmuran dirinya. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai sesuatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya<sup>46</sup>. Dengan demikian, pembangunan ekonomi

---

<sup>45</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 27.

<sup>46</sup>Juliana et al., "Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam."

menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral<sup>47</sup>.

Sistem ekonomi Islam sangat melindungi kepentingan setiap warganya baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan si miskin. Islam mengakui sistem hak milik pribadi secara terbatas, setiap usaha apa saja yang mengarah ke penumpukan kekayaan yang tidak layak dalam tangan segelintir orang dikutuk. Al-Qur'an menyatakan agar si kaya mengeluarkan sebagian dari rezekinya untuk kesejahteraan masyarakat, baik dengan jalan zakat, sadaqaah, hibah, wasiat dan sebagainya, sebab kekayaan harus tersebar dengan baik. Karena akibatnya kekayaan yang hanya beredar di orang tertentu saja akan menyebabkan ketimpangan pendapatan masyarakat yang hal ini sekaligus dapat menyebabkan pula ketimpangan pendapatan antar wilayah semakin tinggi<sup>48</sup>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pendistribusian yang baik adil dan merata di masyarakat dengan jalan secara syariah yaitu zakat, sadaqaah, hibah, wasiat dan sebagainya, akan mengurangi tingkat ketimpangan ekonomi di masyarakat maupun dalam cakupan antar wilayah.

## 5. Konsep Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi, komperhsif, dan saling terintergrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan

---

<sup>47</sup> Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–22, <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.

<sup>48</sup> Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, 73.

ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).<sup>49</sup> Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis,keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian ekonomi islam secara terminology terdapat pengertian menurut ahli ekonomi muslim yaitu: M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normative (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).

Definisi ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga maqhasyd syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

#### b. Prinsip dan tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, Karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama lain. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Veithzal Rivai, Andi Buchari, Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91

<sup>50</sup> Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 16.

1) Prinsip tauhid/ketuhanan

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan particular dari kehidupan dalam satu bentuk.

2) Prinsip keseimbangan

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

3) Prinsip khalifah

Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian, dimana manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

4) Prinsip keadilan

Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya.

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi ekonomi lainnya, dan dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/ menjalankan prinsip ekonomi Islam di atas.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri (maqashid asy-syari'ah), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (hayyah thayyibah). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

c. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak, dari berbagai pandangan ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran

Islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaidah hukum, yaitu hukum Allah dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:

1) Adl

Keadilan („,adl) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kedzaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syari“ah. Dengan bergagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hokum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

2) Khalifah

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia disciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi semata-mata untuk kemashlahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.

3) Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai

saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau tafakul.<sup>51</sup>

## **B. Kemiskinan**

### **1. Definisi Kemiskinan**

Teori Lingkaran setan Kemiskinan (*Vicious Cycle of Poverty*) teori tersebut mengemukakan bahwa kemiskinan yang tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang mana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan. Lemahnya pendapatan riil menyebabkan rendahnya kemampuan menabung dan lemahnya kapasitas modal untuk investasi yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan pada akhirnya menyebabkan melemahnya tingkat pendapatan. Proses melingkar itu menyebabkan masyarakat miskin sulit keluar dari kemiskinan<sup>52</sup>.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

---

<sup>51</sup> Ruslan Abdul Ghofur Nooor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 66.

<sup>52</sup> Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas, and Sugianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Sibatik Journal* 1, no. 4 (2022): 2809–8544, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.30>.

Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup<sup>53</sup>. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Tempat tinggal ataupun pemukiman yang layak merupakan salah satu dari standar hidup atau standar kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya.

Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan negara-negara dunia ketiga. Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik). Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*)<sup>54</sup>.

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak dapat mengejar pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang

---

<sup>53</sup> Heru Nugroho, *Kemiskinan, Ketimpangan Dan Kesenjangan* (Yogyakarta : Aditya Media, 1995), 33.

<sup>54</sup> Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Jarnasy, 2004), 75.

umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan), sebagaimana Allah berfirman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar”* (QS. An-nisa [4]: 9)<sup>59</sup>

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa’ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan. Jika ditelaah lebih jauh, ayat ini memiliki pesan filosofis yang sangat penting bahwa kemiskinan menjadi isu yang tidak dapat diabaikan begitu saja sehingga dalam konteks kekinian.

Islam mengajarkan untuk terhindar dari kemiskinan, maka ada dua cara yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan termasuk sumber daya alamnya dan mengharuskan manusia menaati aturan Allah SWT seperti yang tertera dalam Al-Quran dan Al-Sunah dimana dalam aturan tersebut menjadikan manusia untuk bahagia dunia akhirat. Kemiskinan dalam perspektif Islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya, CV Penerbit Diponegoro (Bandung, 2000), 456.



mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Definisi fakir menurut mazhab Syafii dan Hambali yaitu orang yang tidak memiliki penghasilan karena ada sebab khusus yang syar'i (uzur syar'i) seperti usia tua, serta sibuk dalam dakwah sehingga tidak sempat mencari nafkah. Sedangkan pengertian orang miskin menurut mazhab Syafii dan Hambali adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya meskipun ia memiliki pekerjaan dan penghasilan.

Dalam konteks ini, Islam menetapkan kewajiban untuk membantu sesama, karena tidak setiap orang mampu memperoleh kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Diluar dari itu semua, Islam juga mewajibkan kepada setiap individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Diluar dari itu semua, Islam juga mewajibkan kepada setiap individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>56</sup>.

## 2. Klarifikasi Tingkat Kemiskinan

Kategori kemiskinan diantaranya, yaitu:

### a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan

---

<sup>56</sup> Maulana, Fasa, and Suharto, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam."

yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhankebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara suatu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapa atan lainnya. Contohnya, seseorang yang tergolong kaya (mampu) pada masyarakat desa tertentu bisa jadi yang termiskin pada masyarakat desa yang lain.

c. Kemiskinan Struktural

Seseorang termasuk golongan miskin kultural apabila sikap orang atau sekelompok masyarakat tersebut tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya atau dengan kata lain seseorang tersebut miskin karena sikapnya sendiri yaitu pemalas dan tidak mau memperbaiki kondisinya<sup>57</sup>.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh dari ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan data panel, dan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara. Sehingga pada akhirnya tingkat ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan merupakan salah satu pertimbangan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara.

Variabel terikat adalah Kemiskinan (Y) dan variabel bebasnya yaitu variabel yang terdiri dari Ketimpangan Pendapatan (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2). Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda dengan uji F untuk mengetahui pengaruh

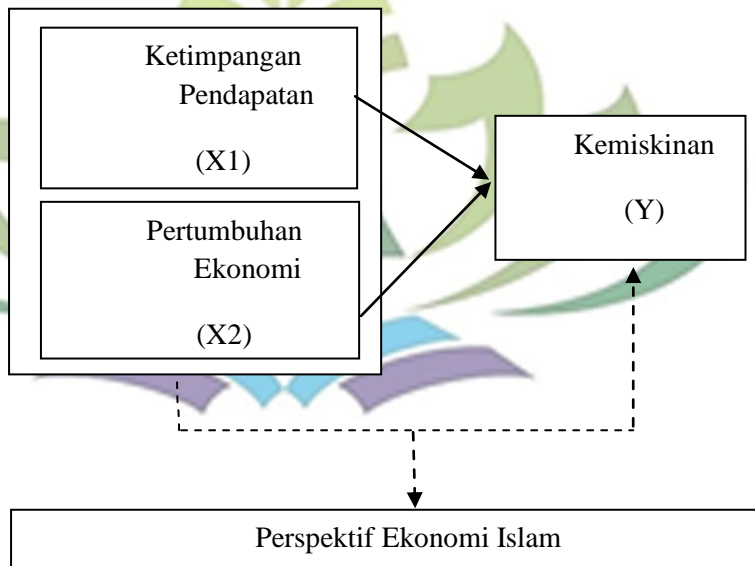
---

<sup>57</sup> Suryawati, 86.

secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan untuk mendapatkan suatu keyakinan tentang sejauh mana alat ukur yang digunakan sesuai dengan apa yang diukur, maka perlu dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak.

Maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

—————> : Berpengaruh secara Parsial

- - - - -> : Berpengaruh secara Simultan

Kerangka berpikir menggunakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dalam penelitian ini pengaruh antara

variabel bebas Ketimpangan Pendapatan (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) terhadap variabel terikat kemiskinan (Y). Dalam penelitian ini dilihat pengaruh secara parsial dan simultan yang kemudian dianalisis dalam persepektif ekonomi Islam.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

##### 1. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan

Distribusi pendapatan merupakan cerminan atas merata atau timpangnya tingkat pendapatan dan hal ini merupakan penentu utama kemiskinan. Dimana kemiskinan itu sendiri sangat ditentukan atas rata-rata pengeluaran perkapita penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Distribusi yang tidak merata akan menghasilkan efek negative pada masyarakat, seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan peningkatan angka kemiskinan<sup>58</sup>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan yang disebabkan atas menurunnya tingkat pendapatan tenaga kerja, secara tidak langsung menarik kelompok penduduk yang diawalnya memiliki pengeluaran rata-rata diatas garis kemiskinan menuju pada pengeluaran rata-rata dibawah garis kemiskinan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rachma Ramadhani Maskur, bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan provinsi di Indonesia<sup>59</sup>. Jadi hipotesis di penelitian ini adalah :

---

<sup>58</sup> Todaro and Smith, *Pembangunan Ekonomi*.

<sup>59</sup> Maskur, "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dn Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017- 2021."

$H_{01}$  : Ketimpangan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

$H_{a1}$  : Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah ialah PDRB perkapita. Mengutip dari pendapat Norton menyatakan bahwa apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi dan PDRB per kapita tinggi berarti terdapat banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatannya lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak besar dari yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin<sup>60</sup>.

Kuznets menyatakan bahawa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukan hubungan yang negatif. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukan hubungan yang positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh pemerataan pendapatan tidak akan mengurangi penduduk miskin. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi harus di damping dengan pemerataan pendapatan agar tercipta kesejahteraan<sup>61</sup>.

Menurut Rosidatul Halim Najib Putri dan Indah Yuliana, bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan<sup>62</sup>. Jadi hipotesis di penelitian ini :

$H_{02}$  : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

$H_{a2}$  : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan

---

<sup>60</sup> Juliana et al., "Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik Ekonomi Islam."

<sup>61</sup> Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*.

<sup>62</sup> Putri and Yuliana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo."

### 3. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*)<sup>63</sup>.

Menurut Resha M.A Kunenengan, bahwa Variabel kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di 5 Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Raya<sup>64</sup>. Jadi hipotesis di penelitian ini :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Variabel Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan

---

<sup>63</sup> Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*.

<sup>64</sup> Resha M A Kunenengan, Daisy S M Engka, and Ita Pingkan F Rorong, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten / Kota Di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 3 (2023): 133–44, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/46905>.

$H_a$  : Terdapat pengaruh variabel Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara. Pengaruh antara ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh distribusi aset seperti lahan pertanian yang dipegang oleh segelintir orang. Ketimpangan pendapatan digunakan untuk melihat seberapa besar aset lahan pertanian yang dikuasai oleh golongan kaya terhadap golongan miskin. Orang yang termasuk ke dalam golongan kaya dengan memiliki aset terbanyak kemungkinan besar akan melakukan perluasan asetnya dengan cara melakukan investasi baru ataupun membuka bisnis baru.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh karena pertumbuhan ekonomi belum secara signifikan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan yang disebabkan kebijakan yang diterapkan selama ini oleh pemerintah daerah belum sepenuhnya diarahkan kepada pembangunan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja.
3. Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Utara belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena ketimpangan pendapatan yang semakin meningkat dapat mengindikasikan bahwa mekanisme distribusi pendapatan belum berjalan sesuai dengan prinsip keadilan yang dianjurkan dalam ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi seharusnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta mendorong pemberdayaan ekonomi yang merata. Jika pertumbuhan



ekonomi hanya berfokus pada aspek materialistik tanpa memperhatikan pemerataan manfaat, dampaknya bisa membuat kesenjangan ekonomi semakin lebar dan kelompok masyarakat yang rentan menjadi semakin tertinggal.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Lampung Utara, dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan, pemerintah perlu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Utara dengan cara mengurangi tingkat pengangguran sehingga meningkatkan output dan pendapatan.
2. Mengurangi tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam sepenuhnya, melalui pendidikan dan pelatihan.
3. Saran bagi penulis, untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain dan memperbanyak data penelitian sehingga dapat lebih tepat dan akurat sehingga memperluas cakupan obyek penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

Agama, Kementrian. "Qur'an Kemenag In Word," 2019.

Arif , Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam*, Medan, 2018.

Arsyat, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.

Arsyat, Lincolin. , *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2015.

Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Ananlisis Mikro Dan Makro*. Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008.

Departemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya,CV Penerbit Diponogoro. Bandung, 2000.

Fuadi dkk. *Ekonomi Syariah, Cetakan Pertama*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Hudiyanto. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

Maipita, Indra. *Mengukur Kemiskinan Dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

"Modul Ekonometrika Analisis Dan Pengolahan Data Dengan SPSS

Dan EVIEWS,” n.d.

Muchtolifah. *Ekonomi Makro*. Unesa UP, Surabaya, 2010.

Muhammad, Abdullah bin. *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. ‘Abdul Ghoffar E.M, Cetakan Pertama*. Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008.

Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Naqvi, Syed Nawab Haidar. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Nugroho, Heru. *Kemiskinan, Ketimpangan Dan Kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media, 1995.

Rivai, Veithzal, and Andi Buchari. *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sastra, Eka. *Kesenjangan Ekonomi Mewujudkan Keadilan Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Mizan Publika, 2017.

Sugiono. *Penelitian Administratif*. Bandung: Alfa Beta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, 2014.

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta:Pustaka Buana Press, 2015.
- Sukestiyarno. *Statistika Dasar*. Yogyakarta : Andi Offset, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Suryawati. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy, 2004.
- Syafrizal. *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Edisi kedu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Thian, Alexander. *Ekonomi Syariah*, Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI IKAPI, 2021.
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga., 2006.
- Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Makro Syariah*. Cetakan 1. Pustaka Setia : Bandung, 2016.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

## Jurnal

Bamakhramah, Ahmed Saied. *Economic Development in Islam*.

*JKAU: Islamic Econ.* Vol. 5. Pelanduk Publications,

Malaysia: 1991, 1991.

[https://iei.kau.edu.sa/Files/121/Files/153898\\_05-06-](https://iei.kau.edu.sa/Files/121/Files/153898_05-06-)

[EnBookReview.pdf](#).

Fahmia, Nurbaity. “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap

Kinerja Bisnis Dengan Strategy Flexibility Sebagai Variabel

Mediasi.” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 5, no. 1

(2017): 71–85.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1209>.

Febriana, Dona, and Kurnia Rina Ariani. “Pengaruh Pengeluaran

Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesenjangan Pendapatan

Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening

( Studi Empiris Pada Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat ,

Jawa Tengah Dan Jawa Timur 2017-2020 ).” *Universitas*

*Muhammadiyah Mataram* 1 (2022): 558–68.

<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11579>.

Juliana, Ropi Marlina, Ramdhani Saadillah, and Siti Maryam.

“Pertumbuhan Dan Pemerataan Ekonomi Perspektif Politik

Ekonomi Islam.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 259–68.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3824>  
259.

Khoirudin, Rifki. “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Tirtayasa EKONOMIKA* 15, no. 1 (2020): 17–30.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35448/jte.v15i1.6407>.

Maskur, Sitti Rachma Ramadhani. “Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dn Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017- 2021.” *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 8, no. 2052–5171 (2023): 82–95.

Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. “Pengaruh Tingkat Ekonomi Terhadap Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi* 15, no. 01 (2022): 220–29.  
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1>.

Muttaqin, Rizal. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective.” *Jurnal Ekonomi*

*Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–22.  
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.

Ningrum, J.W, A.H Khairunnisa, and Nurul Huda. “Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020): 212–22.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>.

Oksamulya, Aufa, and Ali Anis. “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 2 (2020): 19–24.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v2i2.12637>.

Putri, Rosidatul Halim Najib, and Indah Yuliana. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Mediasi Di Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2622–2205 (2023): 2691–2700.

Rahmiyanti, Desi, and Siti Achiria. “Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no.

02 (2018): 53–68.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ab.v14i02.892>.

Ramadhani, Intan, A.P Rochmad, Yeni Cahyono, A.R Winanto, and Sayid Abas. “Dampak Kesempatan Kerja Dan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Universitas Muhammadiyah Ponorogo* 2, no. 17 (2020): 1–12. <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/10031>.

Rinusara, Novita Mukti. “Analisis Ketimpangan Ekonomi Wilayah Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” 2020. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6667/5782>.

Safitri, Shelva Edna, Nunuk Triwahyuningtyas, and Sugianto. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten.” *Sibatik Journal* 1, no. 4 (2022): 2809–8544. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4>.

Soebagiyo, Daryono. “Kualitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 2 (2007).



Subrata, Yunussy. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur.”

*Jurnal Ilmiah*, 2018, 1–13.

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4611/404>

6.

Suleman, Abdul Rahman, and Abdurrozzaq Hasibuan. “Pengaruh

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap

Kemiskinan Di Kota Padangsidempuan” 17, no. 1 (2021).

[https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/download/4313/3](https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/download/4313/3089#:~:text=Produk%20Domestik%20Regional%20Bruto%20(PDRB),merupakan%20kunci%20dari%20penurunan%20kemiskinan,mengurangi%20tingkat%20kemiskinan%205B4%5D.)

089#:~:text=Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

merupakan kunci dari penurunan kemiskinan,mengurangi

tingkat kemiskinan %5B4%5D.

#### Website

“Badan Pusat Statistik 2022,” n.d.

<https://lampungutarakab.bps.go.id/>.